

# ARTIKEL-1.pdf

*by*

---

**Submission date:** 28-Aug-2021 07:52AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1637252756

**File name:** ARTIKEL-1.pdf (896.64K)

**Word count:** 4747

**Character count:** 28316

# Studi Komparatif Tentang Perilaku Remaja Yang Diasuh Oleh Keluarga Normal Dan Keluarga Broken Home Di Desa Keboan Anom, Gedangan, Sidoarjo

Anita Tri Maharani<sup>1</sup>, Istikomah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

Email: [anita.rhani@umsida.ac.id](mailto:anita.rhani@umsida.ac.id) , [istikomah1@umsida.ac.id](mailto:istikomah1@umsida.ac.id)

**Abstract.** This article aims to compare the behavior of teenagers who are cared for by normal families and broken home families, so that parents, communities and educational institutions can pay more attention to their behavior and provide appropriate education for future improvements. The purpose of this study is (1) to find out the behavior of teenagers who are raised by normal families. (2) knowing the behavior of teenagers who are raised by broken home families and (3) knowing the comparison or differences in the behavior of teenagers who are raised by normal families and broken home families. The research method used a mixed method research or a combination of quantitative and qualitative with a population of 150 teenagers living in RW.03, RW.05 and RW.06 and obtained a sample of 60 teenagers to study. Then the data analysis technique used in the study used the independent sample t-test formula. Based on the research that has been done, the results of the research are as follows: (1) the behavior of adolescents who are cared for by normal families using an average analysis technique that has been through validity and reliability tests gets a score of 3.95 which is in the interval of 3.67 – 5.00 which means that the behavior of adolescents is quite good. (2) and the behavior of adolescents who are cared for by a broken-home family using an average analysis technique that has been through validity and reliability tests to get a score of 2.72 which is in the interval 2.34 - 3.66, which means that adolescent behavior is classified as poor. (3) based on the independent sample t-test test output in the equal variances assumed section, it is known that the value of sig.(2-tailed) is  $0.000 < 0.05$ , then as the basis for making the decision that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, it can be concluded that there are significant the difference in behavior of adolescents who are raised by normal families with adolescents who are raised by broken home families where adolescents who are raised by normal families significantly show a better pattern of thinking and behavior than adolescents who are raised by broken homes.

**Keywords** –Comparative Study, Adolescent Behavior, Keboan Anom Village, Gedangan Sidoarjo, Normal Family, Broken Home Family

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan perilaku anak remaja yang diasuh oleh keluarga normal dan keluarga broken home, sehingga para orang tua, masyarakat maupun lembaga pendidikan bisa lebih memperhatikan perilaku mereka dan memberikan edukasi yang tepat guna perbaikan masa depan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1)mengetahui perilaku remaja yang diasuh keluarga normal. (2)mengetahui perilaku remaja yang diasuh keluarga broken home dan (3)mengetahui perbandingan atau perbedaan perilaku remaja yang diasuh keluarga normal dan keluarga broken home. Metode penelitian menggunakan penelitian mixed method atau kombinasi kuantitatif dan kualitatif dengan jumlah populasi 150 remaja yang tinggal di RW.03, RW.05 dan RW.06 dan memperoleh sampel sebesar 60 remaja untuk diteliti. Kemudian teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus independent sampel t-test. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) perilaku remaja yang diasuh oleh keluarga normal menggunakan teknik analisis rata-rata yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas mendapatkan perolehan nilai sebesar 3,95 yang berada pada interval 3,67 – 5,00 yang artinya perilaku remaja tergolong baik. (2) dan perilaku remaja yang diasuh oleh keluarga broken home menggunakan teknik analisis rata-rata yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas mendapatkan perolehan nilai sebesar 2,72 yang berada pada interval 2,34 – 3,66 yang artinya perilaku remaja tergolong kurang baik. (3) berdasarkan output uji independent sample t-test pada bagian equal variances assumed diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0.000 < 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nyata terdapat perbedaan perilaku remaja yang diasuh keluarga normal dengan remaja yang diasuh oleh keluarga broken home yang mana remaja yang diasuh oleh keluarga normal secara signifikan menunjukkan pola fikir dan perilaku yang lebih baik dari remaja yang diasuh oleh keluarga broken home.

**Kata Kunci:** Studi Komparatif, Perilaku Remaja, Desa Keboan Anom Gedangan Sidoarjo, Keluarga Normal, Keluarga Broken Home

## I. PENDAHULUAN

Kehidupan remaja era milenial memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku remaja. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, seperti faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal berasal dari dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal dipicu oleh kondisi lingkungan sekitar, media sosial maupun keadaan keluarganya.

Masa remaja merupakan masa dimana mereka mulai berhasrat pada sesuatu, keinginan mereka untuk bereksplorasi, memiliki potensi diri dan bakat individualisme. Adapun remaja akan mengeksplorasi hasratnya ke dalam suatu hobi yang bermanfaat atau sebuah pergaulan bebas. Hal-hal baru yang dialami remaja akan menimbulkan dampak positif maupun negatif, hal ini dikarenakan kebingungan mereka akan peran barunya, dimana mereka mudah peka, ambisius dan sangat penasaran terhadap hal-hal baru.

Adapun penyebab lain terjadinya penyimpangan perilaku bisa disebabkan karena ketidak-mampuan seorang remaja untuk menyerap norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga ia akan merasa norma-norma tersebut telah menghalangi keinginannya. Kemudian, proses sosialisasi yang tidak sempurna juga menjadi salah satu penyebab penyimpangan perilaku remaja remaja. Remaja yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keretakan keluarga (broken home) kurang mendapatkan pengetahuan akan adanya hak dan kewajiban terhadap diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Tidak bisa dipungkiri, pedesaan merupakan tempat yang syarat akan norma-norma dan hukum. Berbagai kabar akan mudah tersebar dengan sendirinya. Adapun perilaku positif dan negatif akan menjadi pembahasan yang menarik untuk mereka selesaikan. Hal ini dimaksudkan untuk menjadikan desa mereka desa yang sesuai dengan visi misi yang menjadi pegangan hidupnya.

Berawal dari penelitian yang penulis temui di Desa Keboan Anom, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo terdapat perbedaan perilaku pada remaja-remaja remaja yang diasuh oleh keluarga normal dan keluarga broken home. Pada remaja-remaja remaja yang diasuh oleh keluarga normal mereka cenderung patuh dan mengikuti norma-norma yang berlaku di desa tersebut. Sedangkan remaja-remaja remaja yang diasuh oleh keluarga broken home cenderung menentang norma-norma yang berlaku di desa tersebut.

## II. METODE

Penelitian menggunakan mixed method yaitu kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Adapun pengumpulan data menggunakan prosedur-prosedure sebagai berikut:

### A. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua populasi, yaitu populasi umum dan populasi target. Populasi umum secara keseluruhan diketahui sekitar 9.524 jiwa yang bertempat tinggal di Desa Keboan Anom, Gedangan, Sidoarjo. Sedangkan populasi target merupakan populasi yang diambil peneliti sesuai kebutuhan peneliti. Adapun jumlah populasi target akan disesuaikan berdasarkan keluarga utuh yang memiliki kartu keluarga dan keluarga broken home yang sudah pernah berumah tangga dan terjadi perceraian sehingga bisa diteliti perilaku remaja tersebut. Dengan jumlah populasi target sekitar 150 remaja yang diperoleh berdasarkan usia remaja 17-20 tahun, sesuai dengan usia yang akan dilakukan oleh peneliti.

#### Daftar Populasi Remaja (17-20 Th)

RW Target	RT Target	Total Populasi
RW. 03	6 RT	40
RW. 05	4 RT	30
RW. 06	8 RT	80
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>150 Remaja</b>

Adapun teknik pengambilan sampel dari jumlah populasi ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi atau margin of error sebesar 10%. Sehingga memperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

n = Ukuran sampel  
N = Ukuran populasi  
e = Persen kelonggaran ketidaktelitian.

$$n = \frac{150}{1 + (150 \times 0,01^2)} = 60$$

### Daftar Sampel Remaja (17-20 Th)

Respondens	RW	Sampel
Remaja Keluarga Normal	3	10
	5	10
	6	10
Remaja Keluarga Broken Home	3	5
	5	10
	6	15
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>

10

#### B. Jenis dan Sumber Data

##### 1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Dinyatakan dalam bentuk angka yang kemudian di hitung dan di ukur menggunakan angka.

##### 2) Sumber Data

###### a. Data Primer.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pelaku yang akan diberikan kuesioner penelitian yaitu remaja-remaja remaja yang diasuh keluarga normal dan remaja-remaja remaja yang diasuh keluarga broken home. Kemudian jawaban wawancara dari kepala desa, petugas pembinaan keluarga dan beberapa orang tua responden.

###### b. Data Sekunder.

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen Desa Keboan Anom, buku, jurnal, internet maupun dokumentasi lainnya.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

##### 1) Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengamati perilaku remaja berdasarkan rancangan indikator observasi yang telah disusun peneliti.

##### 2) Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk kelengkapan peneliti dalam mencari informasi terkait perilaku responden terkait penerapan indikator yang dilakukan dalam sehari-hari.

##### 3) Metode Angket

Angket digunakan untuk mengukur sejauh mana perilaku remaja yang diasuh keluarga normal dan keluarga broken home untuk kemudian dilakukan perbandingan perilaku. Responden akan diberikan kuisisioner berupa pertanyaan sebanyak 10 item melalui google formulir. Responden hanya perlu mencentang subyek yang dirasa tepat dengan dirinya saat ini. Kemudian hasil kuisisioner akan diukur menggunakan skala likert untuk mengukur respons dia terhadap indikator observasi yang sudah ditetapkan peneliti.

##### 4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai sejarah atau latar belakang berdirinya Desa Keboan Anom, letak geografis, objek penelitian, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### D. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

##### 1) Teknik Pengolahan Data

a. Editing merupakan langkah awal yang dilakukan dalam mereduksi data dan pemilihan data sesuai fokus penelitian.<sup>1</sup> Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan editing adalah kelengkapan pengisian kuisisioner dan ketepatan pengisian jawaban.

b. Skoring merupakan pemberian nilai pada setiap jawaban yang telah diberikan kepada respondens, data yang diberikan dalam bentuk kualitatif kemudian di kuantifikasikan ke dalam penskor-an atau angka.

c. Tabulasi merupakan proses penyusunan dan penghitungan data dalam bentuk tabel.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 166.

<sup>2</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 87

2) Pengujian Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Kuisisioner

No	Indikator
1	Remaja mampu menunjukkan perilaku beragama yang baik.
2	Remaja mampu menunjukkan perilaku baik terhadap diri sendiri.
3	Remaja mampu menunjukkan perilaku baik terhadap keluarganya.
4	Remaja mampu menunjukkan perilaku baik (toleransi) pada masyarakat.

b. Uji Validitas & Reliabilitas

Menggunakan rumus product momen sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hasil Uji Validitas Kuisisioner Remaja Normal

		Correlations										
		KN1	KN2	KN3	KN4	KN5	KN6	KN7	KN8	KN9	KN10	TOTALKN
KN1	Pearson Correlation	1										
	Sig. (2-tailed)											
	N	30										
KN2	Pearson Correlation	-.078	1									
	Sig. (2-tailed)	.681										
	N	30	30									
KN3	Pearson Correlation	-.024	.073	1								
	Sig. (2-tailed)	.900	.701									
	N	30	30	30								
KN4	Pearson Correlation	.517**	.185	-.045	1							
	Sig. (2-tailed)	.003	.326	.812								
	N	30	30	30	30							
KN5	Pearson Correlation	.124	.413*	.281	.078	1						
	Sig. (2-tailed)	.514	.023	.132	.583							
	N	30	30	30	30	30						
KN6	Pearson Correlation	.073	.168	.034	-.091	.108	1					
	Sig. (2-tailed)	.702	.375	.859	.632	.568						
	N	30	30	30	30	30	30					
KN7	Pearson Correlation	-.014	.117	.525**	.034	.270	.006	1				
	Sig. (2-tailed)	.943	.540	.003	.869	.149	.973	.098				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30			
KN8	Pearson Correlation	.261	.161	.274	.127	.426*	.075	.308	1			
	Sig. (2-tailed)	.164	.395	.143	.503	.019	.694	.098	.008			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
KN9	Pearson Correlation	-.162	.140	.138	.227	-.082	.265	.243	-.008	1		
	Sig. (2-tailed)	.393	.461	.468	.228	.744	.173	.196	.966	.008		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KN10	Pearson Correlation	.355	.014	-.013	.320	.036	-.047	-.060	.292	.106	1	
	Sig. (2-tailed)	.054	.942	.947	.085	.844	.805	.792	.118	.577	.015	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTALKN	Pearson Correlation	.427*	.489**	.420*	.473**	.584**	.377*	.462*	.654**	.381*	.440*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.006	.021	.008	.001	.040	.012	.000	.038	.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap remaja-remaja yang diasuh oleh keluarga normal didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan no 1 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,427
- 2) Pertanyaan no 2 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,489
- 3) Pertanyaan no 3 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,420
- 4) Pertanyaan no 4 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,473
- 5) Pertanyaan no 5 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,584
- 6) Pertanyaan no 6 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,377
- 7) Pertanyaan no 7 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,462
- 8) Pertanyaan no 8 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,664
- 9) Pertanyaan no 9 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,381
- 10) Pertanyaan no 10 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,440

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai r-tabel atas sampel 30 orang dengan toleransi 0,5 sebesar 0,3740 yang artinya dari keseluruhan uji diatas diketahui bahwa hasil r-hitung > r-tabel itu artinya hasil ini dikatakan valid. Tahap selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap hasil kuisisioner keluarga normal didapatkan hasil sebagai berikut.

### Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Remaja Normal

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,700	11

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari hasil uji reliabilitas diatas terhadap remaja-remaja yang diasuh oleh keluarga normal dengan sampel sebanyak 30, diperoleh hasil yang valid dengan perolehan nilai alpha sebesar 0,700 yang artinya lebih dari 0,700 dapat dikatakan uji sampel terhadap keluarga normal ini cukup handal, dan layak dilanjutkan untuk uji independent sample t-test.

Setelah mendapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari perilaku remaja yang diasuh oleh keluarga normal, maka selanjutnya dilakukan tahap uji validitas dan reliabilitas pada perilaku remaja yang diasuh oleh keluarga broken home.

### Hasil Uji Validitas Remaja Yg Diasuh Keluarga Broken Home

		Correlations										
		KBH1	KBH2	KBH3	KBH4	KBH5	KBH6	KBH7	KBH8	KBH9	KBH10	TOTALKBH
KBH1	Pearson Correlation	1	,665**	,665**	,482**	,489**	,504**	,647**	,538**	,301	,926**	,802**
	Sig. (2-tailed)		,001	,001	,007	,006	,005	,000	,002	,105	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBH2	Pearson Correlation	,665**	1	,988**	,944**	,292	,426**	,734**	,393*	,439**	,457**	,851**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,117	,019	,000	,032	,015	,011	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBH3	Pearson Correlation	,665**	,988**	1	,932**	,317	,448**	,762**	,365*	,460**	,492**	,866**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,088	,013	,000	,031	,010	,006	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBH4	Pearson Correlation	,482**	,944**	,932**	1	,222	,466**	,732**	,369*	,483**	,398*	,821**
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000		,239	,009	,000	,045	,007	,030	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBH5	Pearson Correlation	,489**	,292	,317	,222	1	,213	,424*	,673**	,171	,451**	,576**
	Sig. (2-tailed)	,006	,117	,088	,239		,258	,019	,000	,366	,012	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBH6	Pearson Correlation	,504**	,426**	,448**	,466**	,213	1	,548**	,208	,464**	,515**	,629**
	Sig. (2-tailed)	,005	,019	,013	,009	,258		,002	,269	,010	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBH7	Pearson Correlation	,647**	,734**	,762**	,732**	,424*	,548**	1	,461**	,461**	,647**	,863**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,019	,002		,010	,010	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBH8	Pearson Correlation	,538**	,393*	,365*	,369*	,673**	,208	,461**	1	,363*	,557**	,666**
	Sig. (2-tailed)	,002	,032	,031	,045	,000	,269	,010		,049	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBH9	Pearson Correlation	,301	,439**	,460**	,483**	,171	,464**	,461**	,363*	1	,391*	,597**
	Sig. (2-tailed)	,105	,015	,010	,007	,366	,010	,010	,049		,033	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KBH10	Pearson Correlation	,926**	,457**	,492**	,398*	,451**	,515**	,847**	,557**	,391**	1	,772**
	Sig. (2-tailed)	,000	,011	,006	,030	,012	,004	,000	,001	,033		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTALKBH	Pearson Correlation	,802**	,851**	,866**	,821**	,576**	,629**	,863**	,666**	,597**	,772**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap remaja-remaja yang diasuh oleh keluarga broken home pada tabel diatas, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan no 1 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,802
- 2) Pertanyaan no 2 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,851
- 3) Pertanyaan no 3 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,866
- 4) Pertanyaan no 4 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,821
- 5) Pertanyaan no 5 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,576
- 6) Pertanyaan no 6 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,629
- 7) Pertanyaan no 7 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,863
- 8) Pertanyaan no 8 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,666
- 9) Pertanyaan no 9 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,597
- 10) Pertanyaan no 10 mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,772

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai r-tabel atas sampel 30 dengan toleransi 0,5 sebesar 0,3740 yang artinya dari keseluruhan uji diatas diketahui bahwa hasil r-hitung > r-tabel itu artinya hasil ini dikatakan valid.

Tahap selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap hasil kuisioner keluarga broken home dan didapatkan hasil sebagai berikut.

### Hasil Uji Reliabilitas Remaja Broken Home

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
Cases	Valid	30	100,0	Cronbach's Alpha	N of Items
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0		
	Total	30	100,0	,776	11

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari hasil uji reliabilitas diatas terhadap remaja-remaja yang diasuh oleh keluarga broken home dengan sampel sebanyak 30 orang, diperoleh hasil yang valid dengan perolehan nilai alpha sebesar 0,776 yang itu artinya lebih dari 0,600 dapat dikatakan uji sampel terhadap keluarga normal ini cukup handal, dan layak dilanjutkan untuk uji independent sample t-test.

### 3) Analisis dan Interpretasi Data

- a. Untuk menjawab rumusan masalah nomer satu dan dua tentang “bagaimana perilaku remaja yang diasuh oleh keluarga normal” dan “bagaimana perilaku remaja yang diasuh oleh keluarga broken home”. Data yang telah dikumpulkan akan dibahas peneliti menggunakan model perhitungan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata  
 $x$  = Nilai persepsi  
 $n$  = Jumlah sampel

Persepsi atau jawaban kuisioner dapat diukur sebagai berikut:

Baik : 3,67 – 5,00

Kurang baik : 2,34 – 3,66

Tidak baik : 1,00 – 2,33

- b. Kemudian untuk menjawab rumusan masalah nomer tiga yaitu tentang perbandingan perilaku remaja yang diasuh oleh keluarga normal dan perilaku remaja yang diasuh oleh keluarga broken home, maka peneliti menggunakan teknik analisis statistik dengan rumus Uji Independent Sampel T-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana:  $\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel 2

$S_1$  = Simpangan buku sampel 1

$S_2$  = Simpangan buku sampel 2

$S_1^2$  = Varians sampel 1

$S_2^2$  = Varians sampel 2

Definisi kriteria pengujian sebagai berikut:

- Ho diterima jika probabilitas > 0,05
- Ho ditolak jika probabilitas < 0,05

### BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kuisisioner

##### 1) Hasil Rata-Rata Kuisisioner Perilaku Remaja Normal

No	Pernyataan	Mean
1	Saya memahami dan melaksremajaan ajaran agama saya dengan baik	4,17
2	Saya lebih banyak melakukan kegiatan di majelis agama daripada ketempat nongkrong.	3,90
3	Ketika saya berjanji saya berusaha segera menepatinya	4,07
4	Kerika diberi tugas atau tanggung jawab saya segera menyelesaikannya	3,80
5	Jika saya emosi saya akan cenderung diam daripada berbicara kasar.	3,73
6	Saya akan melakukan musyawarah terlebih dahulu bersama keluarga ketika mendapatkan kesulitan	3,70
7	Saya akan bersikap sopan kepada siapapun	4,23
8	Saya membantu siapa (16) yang sekiranya membutuhkan pertolongan	3,80
9	Saya suka mencoba hal-hal baru yang menarik dan bermanfaat bagi masa depan saya	3,97
10	Saya lebih suka menghabiskan waktu untuk bersosialisasi daripada berdiam diri dirumah	4,10
<b>RATA-RATA</b>		<b>3,95</b>

Jadi, hasil persepsi responden yang diasuh oleh keluarga normal ialah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{4,17+3,90+4,07+3,80+3,73+3,70+4,23+3,80+3,97+4,10}{10} = 3,95$$

Melihat hasil perhitungan rata-rata diatas, maka diperoleh hasil rata-rata sebesar 3,95 yang berada pada interval 3,67 – 5,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja-remaja yang diasuh oleh keluarga normal memiliki perilaku tergolong **BAIK**.

##### 2) Hasil Rata-Rata Kuisisioner Perilaku Remaja Broken Home

No	Pernyataan	Mean
1	Saya memahami dan melaksremajaan ajaran agama saya dengan baik	2,97
2	Saya lebih banyak melakukan kegiatan di majelis agama daripada ketempat nongkrong.	2,43
3	Ketika saya berjanji saya berusaha segera menepatinya	2,40
4	Kerika diberi tugas atau tanggung jawab saya segera menyelesaikannya	2,50
5	Jika saya emosi saya akan cenderung diam daripada berbicara kasar.	2,83
6	Saya akan melakukan musyawarah terlebih dahulu bersama keluarga ketika mendapatkan kesulitan	2,60
7	Saya akan bersikap sopan kepada siapapun	2,83
8	Saya membantu siapa (16) yang sekiranya membutuhkan pertolongan	3,03
9	Saya suka mencoba hal-hal baru yang menarik dan bermanfaat bagi masa depan saya	2,57
10	Saya lebih suka menghabiskan waktu untuk bersosialisasi daripada berdiam diri dirumah	3,03
<b>RATA-RATA</b>		<b>2,72</b>

Jadi, hasil persepsi responden yang diasuh oleh keluarga broken home ialah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{,97+2,43+2,40+2,50+2,83+2,60+2,83+3,03+2,57+3,03}{10} = 2,72$$

Melihat hasil perhitungan rata-rata diatas, maka diperoleh hasil rata-rata sebesar 2,72 yang berada pada interval 2,34 – 3,66. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja-remaja yang diasuh oleh keluarga broken home memiliki perilaku tergolong **KURANG BAIK**.

### 3) Hasil Interpretasi Komparatif Perilaku Remaja

#### Rata-rata uji Independent Sampel t-test

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	KN	10	3,947	,1893	,0599
	KBH	10	2,719	,2474	,0782

Dari hasil uji ini terlihat bahwa rata-rata untuk remaja yang diasuh oleh keluarga normal sebesar 3,947 sedangkan rata-rata untuk remaja yang diasuh oleh keluarga broken home sebesar 2,719. Secara absolut ini terlihat jelas bahwa rata-rata remaja yang diasuh oleh keluarga normal berbeda dengan remaja yang pola asuhnya dilakukan oleh keluarga broken home, dan untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata (signifikan) dilihat dari hasil output bagian kedua yaitu uji independent sampel test. Berikut hasil dari uji independent sampel test dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### Hasil Uji Independent sampel t-test

##### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2,255	,151	12,468	18	,000	1,2280	,0985	1,0211	1,4349
	Equal variances not assumed			12,468	16,848	,000	1,2280	,0985	1,0201	1,4359

8

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. levene's test for equality of variances adalah sebesar 0,151 > 0,05 maka bisa diartikan bahwa varians data antara kelompok A (anak remaja yg diasuh keluarga normal) dengan kelompok B (anak remaja yg diasuh keluarga broken home) adalah homogen atau sama (V. Wiratna Sujarweni, 2014:99). Sehingga penafsiran tabel output independent sample test diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "equal variances assumed"

Kemudian berdasarkan tabel output "independent sample test" pada bagian "equal variance assumed" diketahui nilai sig-2 tailed sebesar 0,000 < 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan atau nyata antara rata-rata perilaku anak yg diasuh oleh keluarga normal dan perilaku anak yg diasuh oleh keluarga broken home.

Selanjutnya, dari tabel output diatas diketahui nilai "mean difference" adalah sebesar 1,2280. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil perilaku yang diasuh oleh keluarga normal dan perilaku anak yang diasuh oleh keluarga broken home. Dengan perhitungan 3,947 - 2,719 = 1,2280 dan selisih perbedaan tersebut adalah 1,0211 sampai 1,4349 (95% confidence interval of the difference lower upper)

#### B. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut:

- Kepala Desa Keboan Anom
- Petugas Masyarakat
- Orang Tua dari Respondens
- Respondens (Remaja Normal dan Remaja Broken Home)

#### C. Observasi

Setelah mendapatkan hasil ukur perbandingan pada perilaku remaja yang diasuh oleh keluarga normal dan keluarga broken home. Maka bisa disimpulkan bahwa:

- Tentang kemampuan remaja menunjukkan perilaku beragama yang baik.

Pada remaja yang diasuh oleh keluarga normal, mereka sangat disiplin tentang waktu. Diketahui ada sebagian yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid bersama-sama keluarganya secara konsisten, ada pun yang melaksanakan shalat di rumah. Mereka juga aktif di berbagai majelis

keagamaan, ada yang bergabung menjadi remaja masjid, guru les mengaji, muadzin serta program-program kerohanian yang lainnya.

Kemudian pada remaja yang diasuh oleh keluarga broken home diketahui sangat menyepikan waktu. Mereka terjaga di saat larut malam dan terbangun lagi saat matahari sudah sangat tinggi. Ada pun beberapa remaja saja yang ikut memeriahkan program majelis keagamaan di desa nya. Dan sebagian besar remaja lainnya memilih melakukan aktivitas menonton hp berjam-jam, pergi keluar dengan pakaian terbuka dan pulang kerumah tengah malam.

b. Tentang kemampuan remaja menunjukkan perilaku terhadap diri sendiri.

Dalam hal ini, memiliki batasan yang tidak boleh dilakukan sebagai prinsip hidupnya. Misalnya saja, ada beberapa remaja yang merokok tapi tidak mau meminum minuman keras atau menggunakan obat-obatan terlarang. Mereka juga mempersiapkan semaksimal mungkin tubuhnya di hari libur dengan berolahraga secara rutin. Mereka bermain tapi tidak lupa batasan pulang malam karena esok hari mereka harus bekerja.

Kemudian pada remaja yang diasuh oleh keluarga broken home diketahui sangat menyukai minum-minuman keras, merokok dan memakai narkoba, adapun beberapa juga yang masih bisa mengontrol dengan wajar batas kenakalannya. Kebanyakan dari mereka tidak bekerja namun lebih memilih membuka warung makanan sendiri atau membantu orang tuanya berjualan sebagai penunjang hidupnya. Dalam kata lain, remaja broken home kurang memperhatikan masa depannya sendiri. Ia tidak tau kemana arah dan tujuan hidupnya.

c. Tentang kemampuan remaja menunjukkan perilaku terhadap keluarganya.

Kemudian pada remaja yang diasuh oleh keluarga normal menunjukkan kepatuhan terhadap orang tuanya. Setiap kali mengalami kesulitan mereka akan membicarakannya dulu kepada keluarga untuk mendapatkan keputusan. Cium tangan dan salam sudah menjadi poin penting bagi remaja normal, mereka sering tersenyum dan bergembira bersama keluarganya. Adapun kondisi langka yang sudah jarang kita temui di zaman era modern ini ialah mereka masih menggunakan tata krama dan bahasa jawa halus (krama inggil) ketika berbicara kepada orang tua. Tidak semuanya, tapi beberapa memang melakukannya sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua.

Selanjutnya pada remaja yang diasuh oleh keluarga broken home diketahui menunjukkan perilaku pembangkangan kepada orang tuanya. Ketika mendapatkan kesulitan mereka tidak akan membicarakannya kepada orang tua melainkan menyalurkannya pada hal-hal yang kurang pantas dan berdampak kurang baik untuk dirinya sendiri. Untuk penggunaan bahasa terhadap orang tua pun sudah seperti teman sebayanya, memanggil orang tua dengan nama, sangat keras, mengatai orang tua dengan umpatan yang tidak santun serta membentak-bentak sudah sangat lazim dilontarkan mereka kepada orang tuanya.

d. Tentang kemampuan remaja menunjukkan perilaku toleransi pada masyarakat.

Terkait hubungan pribadi-sosial, remaja normal memiliki perkumpulan yang lebih luas. Relasinya tidak terbatas pada teman sebayanya saja namun mereka juga menjalin keakraban yang baik dengan tetua desa, teman-teman desa, tetangga dan anak-anak kecil. Sehingga tak jarang mereka disuruh untuk ikut berkontribusi serta memeriahkan program-program desa, ikut acara kemasyarakatan seperti bersih-bersih desa, mengikuti tahlil dan mengaji bagi orang-orang yang sudah meninggal, mendapatkan keterampilan dan pengalaman serta dikenal baik oleh bapak lurah.

Adapun perilaku remaja broken home tentang pribadi-sosialnya ialah perkumpulan mereka amat terbatas. Mereka tidak suka berkumpul dengan teman yang tidak memiliki visi yang sama dengan permasalahan dan gaya hidupnya. Mereka tidak suka mengenal dan ditanyai lebih jauh soal kehidupan mereka di rumah, cita-cita yang dia impikan. Karena rasa ketidakpercayaan dirinya tersebut membuat remaja broken home mengalami kesulitan untuk membuka diri kepada masyarakat luas. Mereka takut jika tidak diterima dengan layak oleh orang banyak dan tidak suka dikasihani.

#### D. Dokumentasi <sup>2</sup>

Media dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai latar belakang atau sejarah berdirinya desa keboan anom, letak geografis, objek penelitian, dan lain-lain.

#### BAB IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Perilaku remaja yang diasuh oleh keluarga normal yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mendapatkan hasil bahwa remaja yang diasuh keluarga normal cenderung menunjukkan perilaku yang baik. Mereka jauh dari kata masalah atau kenakalan remaja, justru mereka sangat aktif terlibat di berbagai majelis keagamaan, sopan santun, kekeluargaan dan sosialisasi yang tinggi.
- 2) Perilaku remaja yang diasuh oleh keluarga broken home yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mendapatkan hasil bahwa remaja yang diasuh keluarga broken home cenderung menunjukkan perilaku yang kurang baik. Mereka senang mencari masalah, senang menjadi pusat perhatian warga, juga mereka tidak terlalu peduli pada dirinya sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenakalan-kenakalan yang mereka lakukan setiap harinya,
- 3) Untuk memperoleh perbandingan perilaku pada remaja yang diasuh keluarga normal dan broken home, dilakukan uji sampel t-test untuk mengukur perbandingan tersebut. Dari hasil rata-rata angket yang diujikan pada remaja yang diasuh oleh keluarga normal dengan remaja yang diasuh oleh keluarga broken home di lakukan komparatif (perbandingan) melalui uji independet sampel test. Berdasarkan tabel output independent sample test pada bagian equal variances assumed diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nyata terdapat perbedaan perilaku remaja remaja yang diasuh keluarga normal dengan remaja remaja yang diasuh oleh keluarga broken home yang mana remaja yang diasuh oleh keluarga normal secara signifikan menunjukkan pola fikir dan perilaku yang lebih baik dari remaja yang diasuh oleh keluarga broken home.

#### BAB V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel disadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak penyusunan artikel tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itulah, penulis ingin menyampaikan rasa berterimakasih kepada Ibu Dr. Istikomah, M.Ag selaku dosen pembimbing, Kepala Desa Keboan Anom, Petugas Masyarakat Keboan Anom, Para Orang Tua dan Remaja yang telah bersedia meluangkan pikiran dan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan artikel ini dengan baik dan tepat waktu.

#### BAB VI. REFERENSI

- [1] Ali Maulida, "Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi Dan Masyarakat", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.04 (STAI Al Hidayah, Bogor: Juli 2013), 361.
- [2] Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Remaja", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.05, No.01, 2011, 70.
- [3] <https://www.kbbi.web.id/akhlak> diakses pada 22 November 2020.  
DR. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Remaja* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), 397.
- [4] Enok Rohayati, "Pemikiran All-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak", *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.16, No.01, (IAIN Raden Fatah : Juni 2011), 104.
- [5] Farida Hidayati, Dian Veronika dan Karyono, "Peran Ayah dalam Pengasuhan Remaja", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 9, No. 1, April 2011.
- [6] Farida, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Broken Home Studi Kasus di Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang", (Skripsi S-1, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018)
- [7] Farida Yunistiati, M. As'ad Djalali, Mu. Farid, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No.1, Januari 2014.
- [8] Farieska Fellasari dan Yuliana Intan Lestari, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja", *Jurnal Psikologi*, Vol. 12, No.2, Desember 2016, 86.
- [9] Fithriani Gade, "Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Remaja", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol.XIII, No. 1, Agustus 2012.
- [10] Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.2, (STAI Al Hidayah, Bogor : 2017), 47.
- [11] Ida Latifatul Umroh, "Peran orang Tua Dalam Mendidik Remaja Sejak Dini Secara Islami di Era MilenniaI", Vol.2, No.2, *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Juli 2019, 220.
- [12] Izzatun Nisa, "Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Di Dalam Keluarga Broken Home: Studi Kasus Di Mtsn 2 Boyolali", (Skripsi S-1,Fakultas Ilmu Tarniyah dan Keguruan, 2018), 24-25.

- 13
- [13] Listia Fitriyani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Remaja", *Jurnal Lentera*, Vol. XVIII, No.1, Juni 2015, 18.
- [14] Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Remaja Usia Dini", *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187 - 198.
- [15] Musfiqon, "Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 14.
- [16] M. Nisfiannoor dan Eka Yulianti, "Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh", *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 1, Juni 2005.
- [17] M. Yusuf, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Remaja", *Jurnal Al Bayan*, Vol.20, No.29, Januari-Juni 2014, 35.
- [18] Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Remaja", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, Mei 2017.
- [19] Raharjo, Sabar B. "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16, no. 3, 2010.
- [20] Randi Pratama, Syahniar dan Yeni Karneli, "Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home", *Jurnal Anselor*, Vol. 5, No. 4, Desember 2016.
- [21] Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). "Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Remaja". *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332-345.
- [22] Sri Handayani, Dewi. "Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Remaja Dari Orang Tua Yang Bekerja", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.20, No. 1, Maret 2017.
- [23] Sunarti Euis, "Mengasuh Remaja dengan Hati", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004)
- [24] Wens Tanlain, Ingridwati Kurnia, dkk, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan", (Jakarta: Gramedia, 1989), 33.
- [25] Widya Septyani, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Komplek Departemen Kesehatan Ciputat", (Skripsi S-1, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)
- [26] Wieka Dyah P, Fransisca Rosa ML, Mohammad Adi GP, "Gambaran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Remaja Usia Remaja", *Jurnal Psikogenesis*, Vol.5, No. 2, Desember 2017.
- [27] Winanti Siwi Respati, "Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authorian, Permissive dan Authoritative", *Jurnal Psikologi*, Vol. 4, No.2, Desember 2006.

# ARTIKEL-1.pdf

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.spssindonesia.com">www.spssindonesia.com</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://ejournal.iainh.ac.id">ejournal.iainh.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
7	<a href="http://jurnal.stkippgri-bkl.ac.id">jurnal.stkippgri-bkl.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://ojs.unimal.ac.id">ojs.unimal.ac.id</a> Internet Source	<1%

10	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://jurnal.unismabekasi.ac.id">jurnal.unismabekasi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repository.widyatama.ac.id">repository.widyatama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://metrotimur.com">metrotimur.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 16 words

Exclude bibliography  On